

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung merupakan lembaga pendidikan tinggi yang bertujuan melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, yakni Pendidikan dan Pengajaran Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat. Ketiga dharma tersebut dituntut berorientasi pada visi, misi dan tujuan universitas. Untuk mencapai cita-cita tersebut, civitas akademika dituntut secara konsisten secara bersama-sama untuk melaksanakan visi, misi serta tujuan tersebut secara sinergis, dinamis, sistematis dan konstruktif berkenaan dengan itu diperlukan organisasi kemahasiswaan intra yang berfungsi sebagai wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawanan, dan integritas kepribadian mahasiswa menuju terciptanya tujuan pendidikan nasional yang berkualitas (POKI, 2016:1).

Dalam Pasal Satu Ketentuan Umum Ayat 1, 2 dan 3 Poki 2016 menjelaskan Organisasi Kemahasiswaan Intra Universitas Islam Sunan Gunung Djati adalah sebagai wahana dan sarana pengembangan diri kearah perluasan wawasan, peningkatan kecerdasan, dan integritas kepribadian untuk mencapai tujuan Universitas. Organisasi kemahasiswaan Intra Universitas Islam Sunan Gunung Djati merupakan organisasi kelengkapan Non Struktural Universitas. Organisasi kemahasiswaan Intra adalah Organisasi Kemahasiswaan Intra Universitas Islam Sunan Gunung Djati (POKI, 2016:3).

Dalam Pasal Empat Dasar Organisasi menjelaskan Organisasi Kemahasiswaan Intra Universitas Islam Sunan Gunung Djati di selenggarakan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, terutama Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Dan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 1741 Tahun 2013 Tentang Penetapan Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Statuta Universitas Islam Sunan Gunung Djati, dan peratuturan perundang-undangan yang berlaku (POKI, 2016:4).

Manusia menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai organisasi, baik organisasi formal seperti sekolah, universitas, lembaga bisnis, perusahaan, dan institusi agama. Organisasi informal seperti, kelompok bermain, kelompok arisan dan kelompok olahraga. Interaksi antar manusia tersebut mengajarkan bahwa ada organisasi yang menjalankan aktivitasnya sesuai visi dan misi, namun ada pula organisasi yang selain menjalankan aktivitas sesuai visi misi menjalankan peranan lain. Berarti mesti tujuan organisasi itu sudah tercapai, tetapi organisasi terus mengembangkan, atau bahkan mengubah visi dan misi mereka agar aktivitasnya lebih kontekstual dengan kebutuhan masyarakat (Alo Lilewi.2014:1).

Organisasi adalah kesatuan sosial yang di kordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang sangat relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan, sebuah organisasi mempunyai batasan yang relatif dapat diidentifikasi. Batasan dapat berubah dalam kurun waktu dan tidak selalu jelas, namun sebuah

batasan yang nyata harus ada agar kita dapat membedakan antara anggota dan bukan anggota (Stephen P. Robbins, 1994:4).

Menurut Mariam Buiardjo, ilmu politik dipandang semata-mata sebagai salah satu cabang dari ilmu-ilmu sosial yang memiliki dasar, rangka, fokus, dan ruang lingkup yang jelas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ilmu politik masih relatif muda karena baru lahir pada akhir abad ke 19. Pada tahap itu, ilmu politik berkembang secara pesat berdampingan dengan cabang Ilmu Sosial lainnya, seperti Antropologi, Ekonomi dan Psikologi (Muslim Mufti, 2013:15).

Stabilitas berarti keadilan politik di tanah air ini, haruslah berkembang tumbuh dan sesuai dengan landasan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dengan sewajarnya. Tanpa adanya pergolakan politik yang bisa menimbulkan kegoncangan yang ada di dalam masyarakat dengan adanya bentrokan-bentrokan atau ketegangan-ketegangan yang meruncing, memungkinkan diadakannya usaha-usaha pembangunan dan kegiatan-kegiatan konstruktif lainnya yang berlanjut dalam jangka waktu yang relatif cukup panjang agar kegoncangan dalam pergolakan dalam masyarakat dapat terselesaikan

Stabilitas politik dan pemerintahan dapat diwujudkan manakala dicapai konsensus segenap komponen bangsa terhadap filosofi dan tujuan politik, sistem politik yang dipergunakan, serta kesesuaian sistem politik dengan realitas kultural masyarakatnya. Kalangan pragmatis memandang politik secara terang-terangan maupun tersembunyi semata-mata sebagai instrumen atau alat perebutan kekuasaan untuk kepentingan pribadi maupun golongan. Sedangkan kalangan idealis memandang politik sebagai instrumen partisipasi dalam perjuangan

mewujudkan kesejahteraan bangsa, tanpa tersandera keharusan memprioritaskan kepentingan pribadi, klan, maupun golongan tertentu. Menguatnya salah satu dari dua cara pandang di atas akan mempengaruhi penerimaan sebuah sistem politik yang hendak dipergunakan dalam sebuah negara. Sedangkan arti politik secara bahasa ialah "*polis*" yang berarti penataan kota, sudah sewajarnya organisasi ekstra kampus berperan dalam pemilihan organisasi intra kampus karena organisasi ekstra memahami apa itu stabilitas dan apa itu politik.

Organisasi ekstra kampus sangat berperan penting dalam pemilihan dan pengawalan setabilisan politik intra kampus. Karena dalam setiap pemilihan ketua di organisasi intra kampus, organisasi ekstra kampus akan menyusun stratak (Strategi dan Taktik) untuk sebuah pemilihan dan kemenangan ketua organisasi intra kampus. Dalam catur politik setabilisan politik itu sangatlah di perlukan, demi terselenggaranya politik yang demokratis. Karena dalam pemiihan ketua organisasi intra kampus organisasi, ekstra selalu menginisiasi cara pemilihan ketua organisasi intra kampus, seperti kosma yang memilih ketua HMJ, HMJ yang memilih ketua DEMA, dan mahasiswa FISIP yang memilih SENAT mahasiswa.

Di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ada beberapa organisasi intra kampus diantaranya Himpunan Mahasiswa Jurusan, Dewan Eksekutif Mahasiswa, dan Senat Mahasiswa Fakultas. Dalam pemilhan ketua Organisasi Intra Fakultas, Organisasi Ekstra Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik selalu andil dalam pemilihan tersebut. Organisasi Ekstra

Kampus selain ikut andil dalam pemilihan Organisasi Intra Kampus juga ikut dalam pengawalan Stabilitas Politik Intra Kampus.

Adanya organisasi intra khususnya ketua terpilih itu karena adanya usungan dari organisasi ekstra yang berada di kampus. Sudah semestinya organisasi ekstra kampus harus melakukan pengawalan dalam pemilihan ketua organisasi intra dan menjaga setabilas politik yang ada di dalam organisasi intra.

PMII Rayon Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Cabang Kota Bandung pada saat pemilihan Ketua Dema Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik periode 2017/2018 sangat antusias dalam pemilihan dan pengawalan stabilitas politik intra tersebut, karena PMII Rayon Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Cabang Kota Bandung memahami konsep atau catur politik, sebab notabene PMII Rayon Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik berada di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Jadi PMII Rayon Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Cabang Kota Bandung sudah semestinya mengawal pemilihan dan kesetabilan politik di setiap organisasi intra yang ada di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. Maka dari itu penulis lebih tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan judul **“FUNGSI ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DALAM PEMILIHAN DAN PENGAWALAN STABILITAS POLITIK INTRA KAMPUS”**

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis dapat identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya fungsi organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam pemilihan dan pengawalan stabilitas politik intra kampus.
2. Proses Dan Strategi PMII Fisip Dalam Pengawalan Stabilitas Politik Di Organisasi Intra Kampus.
3. Kontribusi organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia terhadap pemilihan dan pengawalan stabilitas politik intra kampus.

1.3 Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini tidak terlalu luas, namun dapat mencapai hasil yang optimal, maka penulis akan membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana pentingnya fungsi organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam pemilihan dan pengawalan stabilitas politik intra kampus?
2. Bagaimana proses dan strategi pmii fisip dalam pengawalan stabilitas politik di organisasi intra kampus?
3. Bagaimana kontribusi organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam pemilihan dan pengawalan stabilitas politik intra kampus?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pentingnya fungsi organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam pemilihan dan pengawalan stabilitas politik intra kampus
2. Untuk mengetahui proses dan strategi pmii fisip dalam pengawalan stabilitas politik di organisasi intra kampus.
3. Untuk mengetahui kontribusi organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam pemilihan dan pengawalan stabilitas politik intra kampus

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis dan praktis. Ada beberapa hal yang dapat di pandang sebagai manfaat positif dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

1.5.1 Kegunaan Akademik

Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menguasai Materi dan Teori yang telah diperoleh selama kuliah, dan Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Fungsi Organisasi Ekstra Kampus Dalam Pemilihan Dan Pengawalan Stabilitas Politik Organisasi

1.5.2 Kegunaan Peraktis

Fokus penelitian ini pada p intra kampusrospek Organisasi Ekstra Kampus (PMII Rayon Fisip Cabang Kota Bandung) dalam pemilihan dan pengawalan stabilitas politik intra kampus. Semoga dengan adanya penelitian ini bisa menjadi informasi bagi Aktivis, Pengamat politik, khususnya Mahasiswa FISIP agar mengetahui pentingnya peran organisasi ekstra kampus.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian dapat dijelaskan bahwa fungsi organisasi ekstra kampus dalam pemilihan dan pengawalan stabilitas politik intra kampus. Bagaimana besarnya peran organisasi ekstra kamus dalam pemilihan dan pengawalan stabilitas politik intra kampus, karena setiap pemilihan intra kampus organisasi ekstra kampus selalu antusias dalam pemilihan tersebut, dan setelah pemilihan organisasi ekstra kampus akan menjaga stabilitas yang ada di dalam politik intra kampus.

Organisasi adalah benda mati yang digerakan oleh sejumlah manusia yang ada didalamnya. dalam sebuah organisasi ada desain organisasi, desain organisasi mempertimbangkan konturksi organisasi dan mengubah struktur organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi mengkontruksi dan mengubah sebuah organisasi sama seperti membangun atau memperbaharui sebuah rumah, keduanya mulai dengan tujuan akhir (Stephen P. Robbins, 1994: 6).

Secara harfiah kata organisasi, berasal dari bahasa Yunani "*organon*" yang berarti alat atau instrumen. Arti kata ini menyiratkan bahwa organisasi adalah alat

bantu manusia. Jadi, ketika seseorang sebuah organisasi, tujuan akhirnya bukan organisasi itu sendiri melainkan agar dia dan semua orang yang terlibat di dalamnya dapat mencapai tujuan lain lebih mudah dan lebih efektif. itulah sebabnya organisasi sering didefinisikan sebagai kelompok manusia. (*group of people*) yang ber kerja bersama-sama dalam rangka mencapai tujuan bersama (*common goals*). Definisi ini menunjukkan adanya dua esensi dasar dari sebuah organisasi yakni *kelompok manusia* dan *tujuan bersama* yang hendak dicapai (Achmad Sobirin, 2007:5)

Dalam kepustakaan ilmu politik ternyata ada bermacam-macam definisi mengenai politik. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa politik (*politics*) adalah bermacam-macam dalam suatu sistem politik yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistim itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Pengambilan keputusan mengenai apakah yan menjadi tujuan dari sistem politik itu menyangkut seleksi antara beberapa alternatif dan penyusunan skala prioritas dari tujuan-tujuan yang dipilih itu.

Untuk melaksanakan tujuan-tujuan itu perlu ditentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang menyangkut pengaturan pengaturan dan pembagian atau alokasi dan sumber-sumber yang ada, untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan itu perlu memiliki kekuasaan dan kewenangan, yang akan dipakai baik untuk membina kerja sama maupun untuk menyelesaikan untuk menyelesaikan konflik yang mungkin timbul dalam proses ini (Mariam Budiardjo, 1972: 8).

Gambar 1.1
Skema Konseptual



